

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki dua kategori pendidikan yakni pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun, diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar (SD), dan 3 tahun di SMP atau satuan pendidikan yang sederajat.²

Agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Indonesia adalah agama Islam. Sedangkan pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, merumuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai Islam. Dari pandangan ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar *knowledge* tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata diatas pondasi keimanan dan kesalehan, yakni suatu sistem yang terkait langsung dengan Tuhan.

Suatu lembaga pendidikan bisa dikatakan berkualitas baik jika staf sekolah mampu merealisasikan kurikulum sekolah dengan baik. Agar

² Hasbullah, *Kapita selekta pendidikian Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 10.

tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara maksimal maka harus ada peningkatan pada kurikulum pendidikan. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 pasal 1 Ayat (2) tentang Standar isi dikemukakan bahwa “Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan”.

Kurikulum di Indonesia kini mengalami berbagai perubahan contohnya dalam lingkup pendidikan Islam yakni pesantren. Perubahan pola dan sistem pendidikan di pesantren menjadi respon terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat. Seperti yang dikemukakan Azumardi Azra, yang menyebutkan empat bentuk respon pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam yaitu; pertama, pembaharuan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subject-subject umum dan *vocational*; kedua, pembaharuan metodologi, seperti sistem klasikal dan penjenjangan; ketiga, pembaharuan kelembagaan, seperti perubahan kepemimpinan pesantren dan diverifikasi lembaga pendidikan; dan keempat, pembaharuan fungsi dari fungsi kependidikan untuk mencakup fungsi sosial ekonomi.³

Dari berbagai perkembangan pesantren yang ada baik dari sistem kelembagaan maupun struktur organisasinya, maka banyak pesantren yang membuka diri dengan tuntutan zaman ke arah yang lebih modern dengan tanpa meninggalkan doktrin-doktrin klasik sebagai pembelajaran tradisi pesantren terkait dengan penanaman keagamaan Islam dengan

³ Nurhayati Djamal, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hal 19-20.

mengembangkan pendidikan yang variatif. Hal tersebut dibuktikan dengan maraknya sekolah berbasis asrama atau *boardingschool* di Indonesia.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan umum dan pendidikan Islam maka pengimplementasian kurikulum bermuatan lokal dengan basis pesantren sangat diperlukan. Pengimplementasian kurikulum muatan lokal dimaksudkan untuk merealisasikan salah satu kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum muatan lokal yang merupakan upaya pelestarian ciri khas dan jati diri bangsa serta pemaksimalan penggunaan potensi daerah, merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁴ Sedangkan berbasis pesantren disini merupakan kebutuhan masyarakat daerah yang haus akan ilmu pengetahuan agama, namun tidak berkenan untuk melanjutkan study di pesantren salafiyah.

Sebagaimana yang telah diterapkan di salah satu lembaga pendidikan di kecamatan Wonodadi, Blitar yakni SMP Terpadu Abul Faidl. SMP Terpadu Abul Faidl merupakan sekolah umum yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren Abul Faidl Wonodadi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan menggunakan pendekatan modern, selain mendalami doktrin-doktrin keagamaan juga mengembangkan pendidikan madrasah dengan pendidikan berkelas (klasikal). Pembelajarannya dilakukan secara berjenjang dan

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 273.

berkesinambungan, dengan satuan program yang didasarkan pada satuan waktu, seperti kelas, semester, tahun, dan seterusnya

Yang menjadi daya tarik di lembaga ini yakni memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah umum dengan pelaksanaan ngaji kitab nahwu pada jam pembelajaran sekolah. Meskipun SMP Terpadu Abul Faidl merupakan sekolah dengan basic pondok pesantren namun pihak sekolah tidak mewajibkan siswa-siswinya untuk bermukim dipondok pesantren. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara awal bersama kepala sekolah SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi, beliau menyatakan bahwa 35% siswa di sekolah tersebut adalah siswa non mukim.⁵

Dengan berdirinya lembaga formal dalam lingkungan pesantren secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi untuk memajukan dan memodernisasikan pendidikan di pesantren yang pada awalnya hanya terpaku pada pendidikan keagamaan. Selain itu, pesantren yang dulunya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang kini telah berbalik arah dengan menamakan lembaga pendidikan tersebut sebagai sekolah unggulan, karena selain mempelajari pendidikan agama juga memberikan materi umum sehingga para lulusan pesantren tidak hanya terbatas pada ruang lingkup keagamaan akan tetapi juga mampu ikut serta dalam arus modernisasi.⁶

⁵ Wawancara dengan M. Fatkhur Rohman, tanggal 05 Januari 2023 pukul 19.00 WIB di kediaman bapak M. Fatkhur Rohman

⁶ Siti Nurkayati, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang*, Journal of Industrial Engineering & Management Research, vol.1 No. 4 hal 319

Dikutip dari kumparan.com Sekolah berbasis pesantren memelopori gagasan panduan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren ditambah pengetahuan sikap nasionalisme dan cinta tanah air dalam kesehariannya. Di sekolah juga akan mendapatkan ilmu umum tetapi akan lebih mendalami ilmu agama karena di sekolah sistem pembelajarannya sesuai dengan pondok pesantren. Di sekolah yang berbasis pondok pesantren lebih mengutamakan akhlak daripada ilmu dikarenakan seorang santri yang ilmunya sudah banyak tetapi akhlaknya tidak dipakai dalam kesehariannya maka akan sia-sia ilmunya. Maka dari itu perlunya menyeimbangkan ilmu agar dapat bermanfaat.

Suatu pendidikan dikatakan berhasil jika mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pemberlakuan kurikulum muatan lokal ini memiliki fungsi untuk mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya⁷

Ilmu pengetahuan dalam Islam merupakan bagian dari agama, dan agama dapat dikatakan agama bila dipahami dan dibekali dengan ilmu, tidak hanya ilmu agama saja melainkan ilmu-ilmu umum juga dipelajari sehingga kedua ilmu tersebut dapat bersatu dan dapat dijadikan sebagai landasan hidup.

Pendapat diatas menggambarkan betapa pentingnya mempelajari kedua macam ilmu secara bersungguh-sungguh, sebagaimana yang dilakukan oleh para cendekiawan dan ulama' yang telah menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik yang tergolong fardlu 'ain

⁷ Juwari, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren*, Taklimuna:Journal Of Education And Teaching, Vol. 1 No. 1, 2022, hal 64

maupun fardlu kifayah keduanya perlu dipelajari. Ilmu-ilmu agama sebagaimana dikatakan daud perlu dipelajari dengan tekun hingga mencapai tahap tinggi karena ilmu tersebut memberikan pemahaman tentang ayat-ayat Allah yang diwahyukan. Sedangkan pemahaman tentang ilmu-ilmu alam semesta dan sejarah akan memberikan pemahaman tentang ayat-ayatNya yang diciptakan.⁸

Ketika seseorang hanya belajar di sekolah tapi tidak disertai dengan ilmu agama maka ilmu yang diperoleh akan lebih sedikit. Oleh karena itu, dengan adanya sekolah berbasis pondok pesantren menjadikan anak didiknya membentuk kader-kader kepemimpinan bangsa berkualitas dan berkarakter yang berwawasan perjuangan dengan bercirikan kenusantaraan. Sekolah berbasis pondok pesantren juga memadukan pendidikan pondok yang mempunyai daya saing nasional maupun internasional. Hal tersebut diharapkan akan muncul kader-kader penerus bangsa yang mampu memimpin bangsa dengan intelektual tinggi dan spiritual yang baik.⁹

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul sebagai berikut: **“Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi”**

⁸ Ismi Latifah, *Hubungan Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Dalam Bidang Pendidikan*, Journey-Liaison Academia And Society, Vol. 1 No. 1, April 2022, hal 654

⁹ <https://kumparan.com/zulfa-faizah/pentingnya-sekolah-berbasis-pesantren-1y62GZYyKpX> diakses pada Jum'at, 6 November 2022 pukul 07.46

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana tujuan pengimplementasian kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi?
2. Apa saja isi dari kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi?
3. Bagaimana cara pengimplementasian kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana tujuan pengimplementasian kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi.
2. Untuk mengidentifikasi isi dari kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara pengimplementasian kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi.

D. Manfaat Penelitian

Hakikatnya, penelitian bertujuan untuk mendapatkan suatu manfaat. Dalam penelitian ini, manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan dalam pengimplementasian kurikulum muatan lokal berbasis kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai kurikulum muatan lokal di lembaga yang terlibat.
 - c. Sebagai bahan kepustakaan dan referensi untuk penelitian di bidang yang relevan dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah dan pengetahuan penulis tentang implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren. Sekaligus sebagai persyaratan penulis dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 - b. Bagi Sekolah atau Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan dan pengembangan dalam pengimplementasian kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi.
 - c. Bagi Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi atau sumbangsih pendapat untuk pengembangan pemikiran yang lebih luas lagi.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan acuan terhadap penyusunan karya ilmiah dengan tujuan yang relevan dan inovatif.

E. Penegasan Istilah.

1. Penegasan Konsep

Penegasan Istilah bertujuan untuk memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi” maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini. baik secara konseptual maupun secara operasional, yaitu:

a. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris yakni *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berakti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi sering dikali dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci, biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Dari kedua pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi merupakan

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi*, (Jakarta: Grafindo), 2012, hal. 70

tindakan yang dilaksanakan setelah adanya perencanaan guna mencapai tujuan tertentu.

b. Kurikulum Muatan lokal

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *Curriculum* semula berarti “*a running course, or race course, especially a chariot race course*” Dan terdapat pula dalam bahasa Perancis *Courier* artinya *to run*. berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *course* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana atau ketentuan yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara-cara digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹¹ Sedangkan muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan social, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik didaerah wajib mempelajarinya.¹²

c. Pesantren

Istilah pesantren berasal dari akar kata santri “pe-santri-an” atau tempat santri. Dengan kata lain, istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.

¹¹ Undang-undang RI no. 14 tahun 2005 (Jakarta : Depdiknas), hal. 15.

¹² H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

Menurut Ahmad Mutohar pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.

Pesantren dengan karakternya yang khas memiliki beberapa fungsi antara lain: pertama, sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transformasi ilmu pengetahuan agama dan nilai-nilai keislaman. Kedua, sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial. Ketiga, sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang jelas sebagai acuan program pendidikan yang diselenggarakannya. Profesor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.¹³ Setiap santri diharapkan menjadi orang yang bijaksana dalam menyikapi kehidupan ini. Pesantren percaya bahwa manusia akan meningkat martabatnya seiring dengan penguatan nilai-nilai di dalam dirinya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan diatas, maka secara operasional yang dimaksud “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi” adalah suatu

¹³ M. Dian Nafi' dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007). Hal. 49.

kegiatan yang menekankan bagaimana penerapan atau pengimplementasian kurikulum muatan lokal berbasis pesantren yang tepat agar sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian, setelah pendidik memahami bagaimana tujuan, isi, dan cara pengimplementasian kurikulum muatan lokal diharapkan pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum agar lebih menarik dan lebih berkualitas sehingga dapat membawa lembaga kearah yang lebih modern sesuai perkembangan zaman.

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah pemahaman terkait penyusunan skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri atas sebelas sub bab pembahasan dan masing-masing sub bahasan tersebut disusun secara rapi dan lengkap. Dalam penulisannya pun disesuaikan dengan pedoman yang telah diberikan.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah bagian pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari lima sub bahasan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah. Sedangkan di bagian kedua berisi tiga sub bahasan yakni kajian pustaka yang menguraikan deskripsi teori dari para ahli, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dan bagian yang ketiga mencakup tentang metode penelitian, sistematika penelitian. Bagian keempat paparan data dan hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan penelitian tentang Implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi. Bagian ke-lima yakni

pembahasan yang mana memuat jawaban dari fokus masalah yang ditemukan oleh peneliti. Bab ke-enam yakni penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari penelitian tentang Implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP Terpadu Abul Faidl Wonodadi. Bagian Akhir, pada bagian akhir penulisan laporan penelitian ini memuat uraian tentang : Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.